

PENGEMBANGAN JARINGAN SOSIAL (*SOCIAL NETWORK*) KELOMPOK USAHA BERSAMA DAHLIA BERKARYADI KELURAHAN KARANG PAMULANG KECAMATAN MANDALAJATI KOTABANDUNG

Mohammad Fahmi Iryana

Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia “Budhi Dharma” Bekasi
mohammad.fahmiiryana@kemsos.co.id

Lina Favourita, Ph.D

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
linafavourita_stks@yahoo.com

Meilani Dewi Setiamanah, MS., Ph.D

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
meilanidewi@poltekesos.ac.id

Abstract

This study aims to discuss the KUBE Dahlia Berkarya social network in developing the local economy to alleviate poverty specifically for Women in Social Economy (PRSE) in RW 08, Karang Pamulang Village. The purpose of this study is to discuss the design of social network development and final implementation. This study uses action research methods. Informants in this study were administrators, KUBE members, and community leaders in the RW 08 area of Karang Pamulang Village, Mandalajati District, Bandung City. Data sources were obtained from primary and secondary data. Primary data comes from members and administrators of KUBE Dahlia Berkarya or community leaders with an interest in KUBE Dahlia Berkarya. While secondary data is documents related to KUBE Dahlia Berkarya that are needed for completeness of the study. The techniques used in this study were (study documentation, observation, interviews, venn diagrams, Focus Group Discussions). Development of social networks (Social Networks) involving various parties in activities carried out through Focus Group Discussions (FGD), program plans seeking use program. The implementation program consists of KUBE social network mapping activities, KUBE Social Network Determination, Strengthening the trust of other parties towards KUBE and Strengthening of other parties' Cooperation with KUBE. The implementation activities involved the UMKM Office, Bandung City Health Office. The results of the model implementation of network development can be seen that KUBE Dahlia Berkarya increases knowledge of the source system that can be utilized. Then KUBE Dahlia Berkarya in the process of establishing trust by making the legality of KUBE Dahlia Berkarya products through the UMKM Service and Health Service. Already doing marketing cooperation in the Karang Pamulang Village area. The network has brought changes to the development of KUBE Dahlia Berkarya and the economic growth of residents in RW 08 slowly.

Keywords:

Poor families, Joint Business Groups, Social Networks

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya dalam mengembangkan ekonomi lokal untuk mengentaskan kemiskinan khususnya PRSE di RW 08 Kelurahan Karang Pamulang Kecamatan Mandalajati merupakan fokus dalam pengembangan jaringan sosial dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini menggambarkan desain pengembangan jaringan sosial dan mengevaluasi implementasi akhir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Informan dalam penelitian ini adalah pengurus, anggota KUBE, dan tokoh masyarakat di wilayah RW 08 Kelurahan Karang Pamulang Kecamatan Mandalajati Kota

Bandung. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari anggota dan pengurus KUBE Dahlia Berkarya maupun tokoh masyarakat yang peduli keberadaan KUBE Dahlia Berkarya. Data sekunder adalah dokumen yang terkait dengan KUBE Dahlia Berkarya yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi, wawancara, *diagram venn*, *Focus Group Discussison*). Pengembangan jaringan sosial (*Social Network*) yakni melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan yang dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), rencana program dilanjutkan implementasi program. Implementasi program terdiri atas kegiatan pemetaan jaringan sosial KUBE, Penetapan Jaringan Sosial KUBE, Penguatan kepercayaan pihak lain terhadap KUBE dan Penguatan Kerjasama pihak lain terhadap KUBE. Kegiatan implementasi tersebut melibatkan Dinas UMKM, Dinas Kesehatan Kota Bandung. Hasil implementasi model dari pengembangan jaringan dapat diketahui bahwa KUBE Dahlia Berkarya mengalami peningkatan pengetahuan terhadap sistem sumber yang dapat dimanfaatkan. Kemudian KUBE Dahlia Berkarya dalam proses menjalin kepercayaan dengan membuat legalitas produk KUBE Dahlia Berkarya melalui Dinas UMKM dan Dinas Kesehatan. Sudah melakukan kerjasama dalam pemasaran di wilayah Kelurahan Karang Pamulang. Dari jaringan tersebut telah membawa perubahan terhadap perkembangan KUBE Dahlia Berkarya dan pertumbuhan ekonomi warga di RW 08 secara perlahan-lahan.

Kata Kunci :

Keluarga miskin, Kelompok Usaha Bersama, Jaringan Sosial

PENDAHULUAN

Pengentasan kemiskinan yang dialami oleh Para Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) perlu dilakukan mengingat resiko dan kerentnan yang dialami mereka. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah pengembangan jaringan sosial. Jaringan sosial digunakan sebagai salah satu strategi berkehidupan sosial di masyarakat, lembaga, kelompok dan sebagainya. Jaringan sosial terbentuk juga karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan dan saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi sesuatu.

Agusyanto dalam buku *Jaringan Sosial dalam Organisasi* (2007:13) mengemukakan bahwa :

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus dimana ‘ikatan’ yang menghubungkan satu titik ke titik lain di dalamnya ialah hubungan sosial. Dalam hal ini, hubungan sosial diikat oleh adanya unsur kepercayaan yang mana kepercayaan itu dipertahankan oleh adanya norma-norma yang ada. Pada konsep jaringan sosial terdapat unsur

kerja yang melalui hubungan sosial yakni kerja sama.

Upaya tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan bagi para PRSE di RW 08 Kelurahan Karang Pamulang. Pengembangan jaringan para PRSE tersebut melalui suatu kelompok yaitu Kelompok Usaha Bersama Dahlia Berkarya.

Berdasarkan hasil re-asesmen menunjukkan bahwa pelaksanaan program intervensi pada PRSE melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di RW 08 Kelurahan Karang Pamulang belum berjalan optimal. Pada studi pendahuluan jaringan sosial Usaha sama seperti di atas. KUBE Dahlia Berkarya sudah terbentuk namun masih terdapat kekurangan yaitu dari segi pendampingan, diperlukan kegiatan untuk membangun kepercayaan dan kerjasama agar jaringan sosial semakin erat dan serta perlu adanya jaringan pemasaran agar produk dapat dijual secara luas. Perlu adanya tindak lanjut yang dilakukan melalui penelitian tindakan (*Action research*) terhadap pengembangan jaringan sosial untuk mengembangkan KUBE Dahlia Berkarya dalam upaya peningkatan

kesejahteraan PRSE khususnya di Kelurahan Karang Pamulang.

Mekanisme pengembangan jaringan sosial dapat dilakukan langkah-langkah dalam melaksanakan pengembangan jaringan dijelaskan oleh Widiowati dan Ismudiati (2008:74), sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis data dan informasi tentang masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat
- 2) Mengidentifikasi dan menginventarisasi serta memetakan pihak-pihak yang berpotensi sebagai pemilik sumber.
- 3) Menyusun dan merumuskan berbagai gagasan dan program yang layak untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah.
- 4) Melakukan kontak pendahuluan dan lanjutan kepada pihak-pihak yang telah ditetapkan dan akan dilibatkan sebagai anggota jaringan.
- 5) Melakukan kontrak/ikatan (MOU). Kegiatan ini pada umumnya dilakukan secara formal melalui pendatangan dokumen antara pihak yang akan menjalin kerjasama.
- 6) Melakukan penataan struktur dan pengorganisasian dalam sistem jaringan untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab apa sesuai dengan kebutuhan dan fungsi masing-masing.
- 7) Melaksanakan kegiatan berdasarkan rumusan perencanaan program kegiatan yang bersifat partisipatif.
- 8) Melakukan monitoring dan evaluasi yang perlu dilakukan secara memadai sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah dalam upaya pengembangan jaringan sosial bagi KUBE

Dahlia Berkarya adalah melalui pemetaan jaringan, penetapan jaringan, penguatan kepercayaan dan penguatan kerjasama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian dirumuskan untuk memperoleh gambaran tentang “Pengembangan Jaringan Sosial KUBE Dahlia Berkarya” dalam penanganan kemiskinan bagi PRSE di Kelurahan Karang Pamulang Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.

Adapun aspek-aspek yang diteliti dari rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana refleksi awal jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang ?
 - a. Bagaimana kepercayaan jaringan sosial Kelompok Usaha Bersama ?
 - b. Bagaimana kerjasama jaringan sosial KUBE di Kelurahan Karang Pamulang ?
2. Bagaimana Perencanaan pengembangan jaringan KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang ?
 - a. Bagaimana pemetaan jaringan KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang ?
 - b. Bagaimana penetapan jaringan KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang ?
 - c. Bagaimana penguatan kepercayaan KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang ?
 - d. Bagaimana penguatan kerjasama KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang ?
3. Bagaimana implementasi pengembangan jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang ?
4. Bagaimana desain pengembangan jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya?

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan sebagai upaya untuk memahami tingkah laku manusia, sekaligus menerapkan ide-ide yang di dapat digunakan untuk membantu memperbaiki kondisi kehidupan orang-orang di dalam lingkungan alamiahnya. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan (*action research*) ini adalah model Kemmis and Taggart. Model Kemmis and Taggart dalam Yaumi dan Damopili (2014) dikenal dengan sebutan penelitian tindakan partisipatori (*participatory action research*).

Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui observasi partisipatif, *Focus Group Discussion (FGD)* dan wawancara mendalam pada subyek penelitian dan menggali data pendukung melalui dokumen lain yang berkaitan dengan hasil identifikasi masalah dan kebutuhan, proses, serta hasil intervensi terhadap masalah pengembangan sosial KUBE Dahlia Berkarya. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu laporan seperti literatur-literatur yang berkaitan dengan upaya pengembangan jaringan sosial KUBE dapat berupa foto-foto kegiatan dari kelompok, berupa dokumen tertulis yang berkaitan dengan kegiatan KUBE seperti daftar hadir anggota kelompok, Pembagian Kerja KUBE, aturan serta tata tertib KUBE dan data mengenai sumber potensi yang ada di Kelurahan Karang pamulang.

HASIL PENELITIAN

1. Refleksi Awal Jaringan Sosial jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang

Jaringan Sosial Kelompok Usaha Dahlia Berkarya dilihat dari kepercayaan dari pihak luar dan kerjasama dengan pihak luar. Pemasaran dilakukan dengan menjajakan produk dengan berkeliling dari rumah ke rumah oleh anggota. Jika dilihat dari strategi pemasaran ini, sudah ada kepercayaan dari pihak luar yang dalam hal ini masyarakat jika dilihat dari penerimaan produk yang dibeli oleh mereka. Namun untuk strategi pemasaran yang lain yaitu menitipkan produk di warung, KUBE Dahlia Berkarya belum mendapatkan kepercayaan dari pihak warung. Pihak warung belum mau menerima produk untuk dititipkan karena adanya keraguan tentang kualitas produk sehingga ditakutkan produk tersebut menumpuk dan tidak laku dijual.

Kerjasama dengan pihak luar dapat dilihat dari segi pemasaran, pelatihan dan permodalan. Pemasaran hanya dilakukan secara berkeliling dari rumah ke rumah dan belum ada inovasi untuk menjual hasil produk dengan memanfaatkan sistem sumber yang ada seperti warung. Dari segi pelatihan, anggota Kelompok Usaha Bersama Dahlia Berkarya memang sudah mendapatkan keterampilan pengolahan makanan namun keterampilan yang dimiliki hanya sebatas keterampilan yang didapatkan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Anggota KUBE Dahlia Berkarya belum mendapatkan pelatihan lanjutan. Modal Kelompok Usaha Bersama Dahlia Berkarya belum berkembang dilihat dari belum adanya tambahan modal dari pihak luar. KUBE Dahlia Berkarya belum mampu untuk membeli peralatan sendiri. Selama produksi,

KUBE Dahlia Berkarya masih menggunakan peralatan pribadi yang dimiliki oleh masing-masing anggota/pengurus KUBE Dahlia Berkarya.

2. Perencanaan pengembangan jaringan KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang

Perencanaan pengembangan jaringan dilakukan secara partisipatif dan sesuai dengan langkah – langkah pengembangan jaringan yaitu melalui pemetaan jaringan, penetapan jaringan, penguatan kepercayaan, dan penguatan kerjasama. Perencanaan secara partisipatif diperlukan agar anggota KUBE Dahlia Berkarya merasa perencanaan yang disusun merupakan milik bersama dan terbangun komitmen untuk mewujudkannya. Sedangkan perencanaan sesuai langkah – langkah dalam teori agar perencanaan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

a. Pemetaan jaringan

Kegiatan pemetaan dilakukan untuk mengidentifikasi sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dan diakses oleh KUBE Dahlia Berkarya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan para anggota KUBE Dahlia Berkarya, Perangkat RW/RT dan tokoh masyarakat. Pemetaan sistem sumber berupa pemasaran, pelatihan serta permodalan. Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Diagram Venn*.

b. Penetapan jaringan

Kegiatan penetapan jaringan merupakan tindak lanjut dari kegiatan pemetaan jaringan. Teknik yang digunakan adalah teknik FGD (*Focus Group Discussion*). Peserta dari kegiatan ini adalah anggota KUBE Dahlia Berkarya, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, kader PKK, Stake Holder dari pihak

Kelurahan. Penetapan jaringan ini merupakan untuk menetapkan sistem sumber yang akan disasar yang terdiri dari sumber pemasaran, pelatihan dan permodalan.

c. Penguatan Kepercayaan

Penguatan kepercayaan dilandaskan pada kurangnya kepercayaan pihak warung terhadap kualitas produk dari KUBE Dahlia Berkarya. Sehingga penguatan kepercayaan dilakukan kordinasi dengan instansi terkait seperti UMKM, Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Tujuannya untuk mengakses label halal, hak paten merek dagang, dan izin p-IRT (sertifikat industri rumah tangga).

d. Penguatan kerjasama

Penguatan kerjasama dilakukan dengan bermitra dengan pemilik warung, mengakses pelatihan dari Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Bandung untuk segi pelatihan, dan bekerja sama dengan Karang Taruna Kelurahan Karang Pamulang melalui pembuatan proposal untuk pengajuan dana kepada pihak Baznas.

3. Implementasi pengembangan jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang.

a. Pemetaan Jaringan

Hasil pelaksanaan pemetaan jaringan KUBE Dahlia Berkarya didasarkan pada pencapaian tujuan yaitu adanya pemetaan sistem sumber yang dapat diakses serta dimanfaatkan oleh KUBE Dahlia Berkarya baik dalam pemasaran, pelatihan maupun permodalan. Pengurus dan anggota meningkat tentang pengetahuan tentang sistem sumber yang dapat dimanfaatkan serta pengurus dan anggota KUBE Dahlia Berkarya memiliki kesadaran akan pentingnya pengembangan jaringan sosial KUBE yang akan berdampak akan

meningkatnya pendapatan di dalam kegiatan KUBE Dahlia Berkarya.

Hasil pemetaan dari segi pemasaran adalah mengacu pada tempat yang menjadi sasaran untuk menitipkan produk dari KUBE Dahlia Berkarya. Dari hasil pemetaan terdapat 9 (sembilan) tempat sasaran pemasaran produk yaitu Warung Susi, Warung Ronal, PUSDIKTEK, PAUD, Supermarket Borma, Warung Ase, Penjualan online, dan Bank BRI. Sistem sumber untuk pemasaran ini adalah sistem sumber yang ada di sekitar Kelurahan Karang Pamulang dan dapat diakses oleh anggota KUBE Dahlia Berkarya. Pemetaan terhadap sistem sumber pelatihan terdapat 3 (tiga) sistem sumber yaitu masyarakat yang memiliki keterampilan dalam mengolah dan mengemas produk (Ibu Sumi, Ibu Neni, dan Bapak Joni), Dinas UMKM dan Balai Latihan Kerja (BLK). Pemetaan terhadap sistem sumber permodalan yaitu adanya Koperasi, Bank BRI dan Baznas.

b. Penetapan Jaringan

Hasil penetapan jaringan berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan. Tujuan dari penetapan jaringan untuk menjangkau sistem sumber yang memang dapat meningkatkan kapasitas produksi yang dihasilkan oleh KUBE Dahlia Berkarya. Hasil yang disepakati untuk penetapan jaringan dari segi pemasaran produk KUBE Dahlia Berkarya akan mengakses 5 (lima) tempat sasaran pemasaran yaitu warung Susi, Warung Ronal, Warung Winarni, PUSDIKTEK dan penjualan secara online. Penetapan terhadap sistem sumber pelatihan KUBE Dahlia Berkarya adalah meminta instruktur pelatihan dari unsur masyarakat yang memiliki keterampilan dan Balai Latihan Kerja (BLK). Pemetaan

terhadap sistem sumber permodalan yaitu mengakses bantuan dari baznas melalui pembuatan proposal yang akan dibantu oleh pihak Karang Taruna Kelurahan Karang Pamulang.

c. Penguatan Kepercayaan

Penguatan kepercayaan dilakukan dengan mengakses sistem sumber yang dapat dimanfaatkan oleh KUBE Dahlia Berkarya dalam pendaftaran untuk mendapatkan legalitas, merk dagang, label halal dan sertifikat P-IRT. Sistem sumber yang dimaksud adalah Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Bandung dan Dinas Kesehatan Kota Bandung. Pengurus KUBE Dahlia Berkarya sudah mendaftarkan keberadaan kelompoknya ke Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Bandung untuk diproses merk dagang kemudian diberikan surat rekomendasi MUI untuk mendapatkan label halal. Pengurus Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Bandung juga sudah mengunjungi Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk mengurus sertifikat P-IRT. Pihak Dinas Kesehatan Kota Bandung mencatat dalam buku pendaftar dan memberikan formulir untuk diisi pengurus kemudian menyerahkan ke puskesmas sesuai domisili KUBE Dahlia Berkarya berada untuk diproses lebih lanjut.

d. Penguatan Kerjasama

Penguatan kerjasama dilakukan dengan mengakses sistem sumber yang dapat dimanfaatkan oleh KUBE Dahlia Berkarya dari segi pemasaran, pelatihan dan permodalan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari penguatan kerjasama adalah kesepakatan antara pihak dari KUBE Dahlia Berkarya dan sistem sumber.

Penguatan kerjasama dari segi pemasaran adalah dengan melakukan pertemuan dengan pemilik warung dan membuat akun jual produk secara online. Hasil yang disepakati adalah produk akan dititipkan di warung/toko diantaranya Warung Susi, Ronal, Winarni dan lembaga luar PUSDIKTEK. Akun jual produk secara online akan dikelola oleh pengurus yang diabntu oleh anaknya. Penguatan kerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Bandung belum bisa direalisasikan karena untuk Tahun 2019 belum ada pelatihan yang memenuhi persyaratan untuk diakses oleh anggota KUBE Dahlia Berkarya. Jadi untuk penguatan kerja sama dari segi pelatihan mengakses pelatihan dari masyarakat yang memiliki keterampilan dalam pengolahan dan pengemasan produk. Penguatan kerjasama dalam hal permodalan adalah dengan membuat dan mengajukan proposal kepada Baznas. Pembuatan dan pengajuan proposal dibantu oleh pihak dari Karang Taruna Kelurahan Karang Pamulang. Bantuan permodalan yang didapatkan rencananya akan dibelikan peralatan produksi dan tambahan modal usaha.

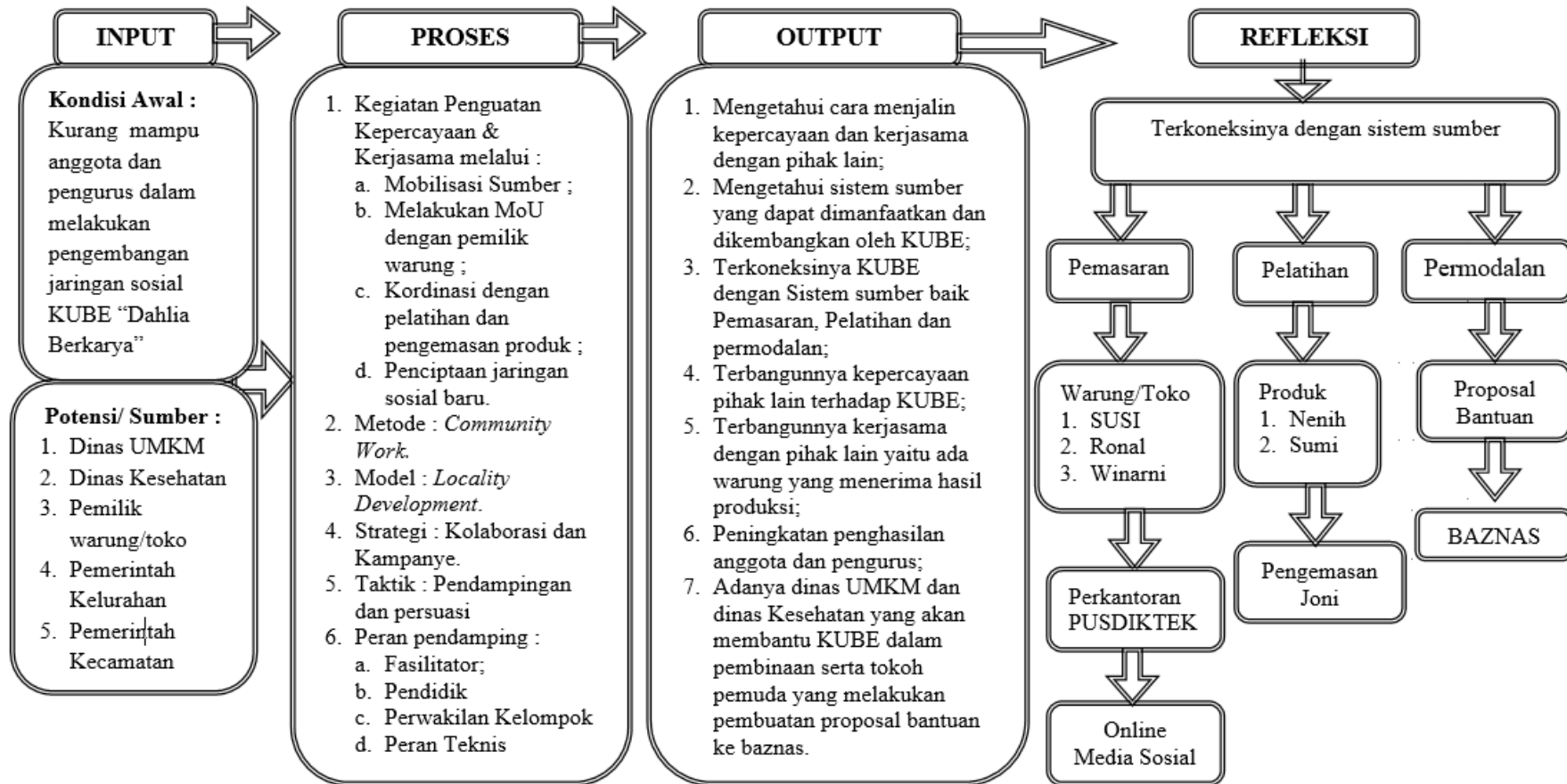
Hasil dari implementasi pengembangan jaringan Kelompok Usaha Bersama Dahlia Berkarya berdampak pada perubahan jaringan sosialnya. Perubahannya adalah terbangunnya kepercayaan dari pihak luar dengan indikator produk KUBE Dahlia Berkarya bisa diterima oleh masyarakat khususnya warung – warung di sekitar Kelurahan Karang Pamulang dan penjualan secara online. Selain itu adanya kerjasama Kelompok Usaha Bersama Dahlia Berkarya dengan pihak luar yang ditandai dengan adanya kesepakatan kerjasama dengan warung – warung di sekitar Kelurahan Karang

Pamulang, adanya kerjasama dengan tenaga ahli untuk meningkatkan keterampilan para anggota Kelompok Usaha Bersama Dahlia Berkarya, dan adanya bantuan dari pihak luar (Karang Taruna) dalam pembuatan proposal bantuan untuk tambahan modal usaha.

4. Desain pengembangan jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya

Desain pengembangan jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya memuat tentang input, proses, output dan outcome. Input merupakan kondisi awal (refleksi awal) jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya,. Proses memuat tentang kegiatan dalam pengembangan jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya. Output merupakan keluaran hasil dari kegiatan pengembangan jaringan. Outcome merupakan dampak yang lebih luas dari kegiatan pengembangan jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya. Desain pengembangan jaringan KUBE Dahlia Berkarya dapat dilihat pada gambar berikut :

Model Pengembangan Jaringan Sosial KUBE Dahlia Berkarya di Kelurahan Karang Pamulang



PEMBAHASAN

Permasalahan yang dialami oleh Kelompok Usaha Bersama Dahlia Berkarya adalah lemahnya jaringan sosial sehingga berdampak susah nya Kelompok Usaha Bersama Dahlia Berkarya untuk berkembang. Jaringan sosial Kelompok Usaha Bersama Dahlia Berkarya dapat dilihat dari kepercayaan dan kerjasama dengan pihak luar Agusyanto: 2013. Agusyanto berpendapat bahwa jaringan sosial merupakan jaringan tipe khusus dimana 'ikatan' yang menghubungkan satu titik ke titik lain di dalamnya ialah hubungan sosial. Hubungan sosial diikat oleh adanya unsur kepercayaan yang mana kepercayaan itu dipertahankan oleh adanya norma-norma yang ada. Pada konsep jaringan sosial terdapat unsur kerja yang melalui hubungan sosial yakni kerja sama atau hubungan kerja yang saling menguntungkan.

Temuan hasil penelitian yang dilakukan bahwa jaringan sosial yang akan dibangun dari KUBE Dahlia Berkarya yaitu hubungan interaksi antar manusia. Dari hubungan antar manusia tersebut diharapkan akan timbul jaringan.

Pengembangan jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya yaitu 1) Kepercayaan *eksternal* yang dilakukan KUBE Dahlia Berkarya dapat menjalin kepercayaan melalui legalitas KUBE dengan pengajuan P-IRT dan label halal serta merek dagang yang telah melakukan pendaftaran ke Dinas Kesehatan dan Dinas UMKM. 2) Kerjasama *eksternal* yaitu KUBE Dahlia Berkarya telah menjalin kerjasama berupa pemasaran dengan memanfaatkan sistem sumber berupa warung maupun pihak

lainnya. Kerja sama dalam pelatihan telah dilakukan dengan bekerjasama dengan sistem sumber pelatihan olahan makanan serta tokoh masyarakat yang melakukan pelatihan berupa pengemasan yang menarik dan peningkatan hasil produk. Kerjasama dalam hal permodalan, KUBE Dahlia Berkarya sudah bekerja sama dengan tokoh pemuda yaitu pihak dari Karang taruna Kelurahan Karang Pamulang untuk membuat dan mengajukan proposal bantuan dari Baznas. kerjasama dengan tokoh masyarakat. Bentuk kerjasama yang sudah terjalin ke pihak luar lainnya dibuktikan pula bahwa KUBE Dahlia Berkarya sudah terdaftar di Dinas Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Bandung.

Teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers. Dalam teori dijelaskan bahwa proses adopsi inovasi terjadi melalui 5 tahapan, antara lain tahap pengetahuan (*knowlwdge*), tahap persuasi (*persuasion*), tahap pengambilan keputusan (*decision*), tahap pelaksanaan (*implementation*), tahap konfirmasi (*confirmation*).

Proses difusi memiliki beberapa tahapan sehingga inovasi akhirnya dapat diterapkan oleh masyarakat. Tahapan awal ketika masyarakat mulai melihat dan mengamati inovasi dalam peningkatan ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui KUBE Dahlia Berkarya. Sumber yang sangat signifikan dampaknya adalah peran peneliti sebagai pendamping yang memberikan informasi terkait dengan kegiatan pengembangan jaringan KUBE

Dahlia Berkarya kemudian informasi tersebut dapat dipahami oleh anggota KUBE Dahlia Berkarya KUBE Dahlia Berkarya. Hal tersebut terjadi ketika anggota KUBE Dahlia Berkarya paham akan tujuan akhir yaitu peningkatan ekonomi keluarga.

Pengembangan jaringan sosial merupakan suatu bentuk perubahan yang akan dilakukan dimana perubahan yang akan diubah yang awal mula KUBE Dahlia Berkarya kurang berkembang maka dilakukan pengembangan jaringan sosial agar KUBE Dahlia Berkarya dapat berkembang. Pengembangan jaringan sosial yang dilakukan yaitu adanya kegiatan interaksi antara anggota/ pengurus KUBE Dahlia Berkarya dengan pihak lain terkait dengan pemasaran. Pemasaran yang dilakukan yaitu dengan bekerja sama dengan pemilik warung. Anggota KUBE Dahlia Berkarya menitipkan produk mereka ke warung – warung yang ada di Kelurahan Karang Pamulang. Pada saat proses penjualan terjadi interaksi antara pemilik warung dan pembeli. Hasil dari interaksi ini bisa dijadikan media penyebaran informasi terkait dengan produk yang dihasilkan KUBE Dahlia Berkarya. Penyebaran informasi yang di dapat dari pemilik warung kemudian ke pembeli kemudian pembeli menyebarkan informasi produk KUBE Dahlia Berkarya kepada masyarakat lainnya sehingga adanya penyebaran informasi tersebut maka adanya interaksi/ hubungan sosial dengan pihak lainnya sehingga tersebar ke luar informasi terhadap produk KUBE Dahlia Berkarya.

Pengembangan jaringan dilakukan sesuai dengan langkah – langkah yaitu

pemetaan jaringan, penetapan jaringan, penguatan kepercayaan dan penguatan kerjasama. Pemetaan jaringan merupakan hal pertama yang dilakukan dalam pengemabngan jaringan. Tujuannya untuk mengetahui sistem sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan jaringan KUBE Dahlia Berkarya. KUBE Dahlia Berkaryakurang berkembang diakibatkan oleh terbatasnya sistem sumber yang dimanfaatkan oleh KUBE Dahlia Berkarya. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti berperan sebagai fasilitator melakukan pemetaan jaringan sosial yaitu pemetaan terhadap sistem sumber yang dapat dimanfaatkan oleh KUBE Dahlia Berkarya. Awalnya anggota dan pengurus kurang paham dalam pemanfaatan sistem sumber yang dapat dipergunakan. Peneliti sebagai fasilitator dalam pemetaan sistem sumber menggunakan teknik *Diagram Venn* dimana teknik ini dapat membantu peneliti dalam melakukan pemanfaatan sistem sumber yang diperoleh. Pemetaan jaringan yang dilakukan terkait dengan pemasaran, pelatihan serta permodalan. Sesuai pengembangan jaringan oleh Widiowati dan Ismuati (2008) dalam mekanisme pengembangan jaringan dapat dilakukan mengidentifikasi dan menginvetarisasi serta memetakan pihak-pihak yang berpotensi sebagai pemilik sumber.

Penetapan jaringan merupakan tindak lanjut dari kegiatan pemetaan jaringan. Tujuannya untuk menetapkan sistem sumber yang dapat dimanfaatkan oleh KUBE Dahlia Berkarya agar dapat

berkembang. Penetapan jaringan ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dalam kegiatan FGD tersebut adanya pihak yang terlibat diantaranya pihak Kelurahan Karang Pamulang, Tokoh masyarakat, Tokoh Pemuda dan Kader PKK. Penetapan jaringan ini dianggap perlu untuk sistem sumber mana yang dapat diakses oleh KUBE Dahlia Berkarya. Sistem sumber yang dimaksud diartikan dalam sistem sumber pemasaran, pelatihan serta permodalan.

Langkah ketiga adalah penguatan kepercayaan. Kepercayaan merupakan salah satu unsur dari jaringan sosial menurut Agusyanto (2013). Penguatan kepercayaan yang dilakukan dalam KUBE Dahlia Berkarya adalah dengan memperoleh pendaftaran, pengajuan merk dagang, pengajuan label halal dan pengajuan sertifikat P-IRT. Kegiatan ini dibarengi dengan melakukan koordinasi dengan Dinas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Bandung dan Dinas Kesehatan Kota Bandung. Dengan adanya koordinasi dengan sistem sumber yang dapat dimanfaatkan diharapkan akan terciptanya kepercayaan oleh pihak lain terhadap produk KUBE Dahlia Berkarya. Sesuai pengembangan jaringan oleh Widiowati dan Ismuati (2008) dalam mekanisme pengembangan jaringan dapat dilakukan menyusun dan merumuskan berbagai gagasan dan program yang layak untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah.

Langkah ke empat pengembangan jaringan adalah penguatan kerjasama. Unsur jaringan sosial yang lain menurut Agusyanto (2013) adalah kerjasama.

Penguatan kerjasama KUBE Dahlia Berkarya dengan pihak luar yaitu kerjasama dalam hal pemasaran, pelatihan dan permodalan. Kerjasama terkait dengan pemasaran yaitu dilakukannya MoU dengan pemilik warung yang ada di Kelurahan Karang Pamulang. Kerjasama terkait dengan pelatihan yaitu dilakukan dengan memanfaatkan sistem sumber dari masyarakat yang memiliki keterampilan dalam pengolahan dan pengemasan produk. Pelatihan tersebut diberikan kepada anggota/ pengurus dalam peningkatan produksi dan pengemasan produk agar lebih baik. Bentuk kerjasama dalam permodalan adalah bekerjasama dengan pihak Karang Taruna Kelurahan Karang Pamulang untuk menyusun dan membuat proposal bantuan modal yang diusulkan ke lembaga baznas. Kegiatan yang dilakukan dalam penguatan kerjasama sesuai dengan pengembangan jaringan oleh Widiowati dan Ismuati (2008) dalam mekanisme pengembangan jaringan dapat dilakukan Melakukan kontrak/ikatan (MOU). Kegiatan ini pada umumnya dilakukan secara formal melalui pendatangan dokumen antara pihak yang akan menjalin kerjasama. Peran peneliti dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan kelompok dan peran teknis.

KESIMPULAN

Jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya dapat dilihat dari unsur kepercayaan dan kerjasama antara

KUBE Dahlia Berkarya dengan pihak luar. Hasil refleksi awal menunjukkan bahwa kurang berkembangnya jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya dilihat dari kurangnya kepercayaan pihak luar terhadap produk yang dihasilkan oleh KUBE Dahlia Berkarya dan belum adanya kerjasama dengan pihak luar baik dari segi pemasaran, pelatihan dan permodalan.

Perencanaan diperlukan untuk mengembangkan jaringan sosial KUBE Dahlia Berkarya ini. Perencanaan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang terungkap dalam kegiatan refleksi awal. Perencanaan ini dilakukan secara partisipatif dan memenuhi kaidah atau langkah – langkah yaitu pemetaan jaringan, penetapan jaringan, penguatan kepercayaan dan penguatan kerjasama.

Pemetaan jaringan dilakukan dengan teknik *Diagram Venn*. Hasilnya adalah untuk sistem sumber dalam pemasaran yaitu adanya 1). Warung Susi, 2). Warung Ronal, 3). Warung Winarni, 4). PUSDIKTEK, 5). PAUD, 6). BORMA, 7). Warung Ase, 8). Onlane, 9). Bank BRI . Sistem sumber untuk pelatihan meliputi adanya masyarakat yang memiliki keterampilan dalam pengolahan dan pengemasan produk dan Balai Latihan Kerja (BLK). Sistem sumber untuk permodalan meliputi 1) Koperasi mesjid, 2) Baznas, 3), Bank BRI.

Kegiatan penetapan jaringan KUBE Dahlia Berkarya dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasilnya adalah untuk pemasaran Kelompok Usaha Bersama Dahlia akan memanfaatkan sistem sumber warung Susi, warung Ronal, warung Winarni, PUSDIKTEK dan penjualan

secara online. Penetapan sistem sumber untuk pelatihan adalah dengan meminta bantuan dari masyarakat yang memiliki keterampilan dalam pengolahan dan pengemasan produk untuk memberikan pelatihan kepada anggota Kegiatan penetapan jaringan KUBE Dahlia Berkarya. Penetapan jaringan dari segi permodalan adalah dengan mengakses bantuan modal usaha dari lembaga baznas.

Penguatan kepercayaan dilakukan dengan koordinasi dengan Dinas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Bandung untuk mendaftarkan keberadaan kelompok, pengajuan legalitas merk dagang dan pengajuan rekomendasi sertifikat halal dari MUI. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah pendaftaran untuk mendapatkan P-IRT di Dinas Kesehatan Kota Bandung. Harapannya agar produk KUBE Dahlia Berkarya dapat diakui kualitasnya sehingga penjualan meningkat.

Penguatan kerjasama dilakukan melalui koordinasi dan pembuatan MoU (kesepakatan kerjasama). Kesepakatan kerjasama ini dengan pemilik warung dalam hal pemasaran dimana anggota KUBE Dahlia Berkarya menitipkan produknya di warung tersebut. Kegiatan pelatihan peningkatan produk dilakukan dengan bekerjasama dengan tenaga ahli melalui kegiatan keterampilan peningkatan produk dan pengemasan produk. Permodalan dilakukan bekerjasama dengan Karang Taruna Kelurahan Karang Pamulang. Bentuk dari kerjasama ini adalah

pembuatan proposal bantuan tambahan modal usaha yang diajukan kepada Baznas kota Bandung.

Hasil dari pengembangan jaringan yang dilakukan kepada KUBE Dahlia Berkarya adalah adanya kepercayaan dari pihak luar dan terbentuknya kerja sama dengan pihak luar. Hal ini berdampak positif pada penjualan produk dimana permintaan bertambah dan tentu saja menambah penghasilan para anggota KUBE Dahlia Berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Agusyanto, R. 2007. Jaringan sosial dalam organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arya Hadi Dharmawan. 2002. Kemiskinan Kepercayaan (*The Poverty of Trust*), Stok Modal Sosial dan Disintegrasi Sosial, Makalah Seminar dan Kongres Nasional IV Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) bertemakan "Menggalang Masyarakat Indonesia Baru yang Berkemanusiaan
- Chambers, Robert. 1998. Pembangunan Desa: Mulai dari Belakang. Jakarta (Terjemahan). LP3ES
- Dwi Heru Sukoco. 1991. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Uversitas Indonesia
- Fukuyama francis. 2002. *Trust*. Qalam.Jakarta. Terjemahan cetakan ke 7
- Garvin, Charles, 1987. *Contemporary Group Work*. New Jersey : Prentice Hall –Inc.
- Granovetter MS. 1973. The Strength of Weak Ties. *American Journal of Social* 78:1360-80.
- Hadiyanti, Octa. 2013. *Analisis Pemanfaatan Jaringan Sosial Center for Orangutan Protection (COP) di Kalimantan dalam Upaya Penyelamatan Orangutan*. Unmul Samarinda. Skripsi
- Heru Sukoco, Dwi. 1995. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung.
- Huraerah, Abu. 2003. *Isu-isu Kesejahteraan Sosial*, Bandung : Ceplasp Fisip Unpas
- _____. 2006. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Ife, Jim, 1995, *Community Development Cerating, Community, Alternatif Vision Analysis and Pratices*, Logman, Dly, Ltd Australia.
- Ismudiati, dkk. 2008. *Buku Ajar Kardiologi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Lawang RMZ. 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik suatu Pengantar*. FISIP UI PRESS. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Neuman, W.L. 2006, *Social Research*

- Methods: Qualitative and Quantitative Approach*, 6th ed. Boston: Allyn and Bacon.
- _____. 2013. Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Eds.7. Penerjemah: Edina T. Sofia. Jakarta: PT.Indeks.
- Pincus, Allen dan Anne Minahan. 1973. *Social Work Practice: Model And Method*. Madison: F.E. Peacock Publishers, Inc.
- R.M.Z Lawang, 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*, Jakarta, FISIP UI Press.
- Siporin, Max. 1975. *Introduction to Social Work Practice*. New York : MacMillan Pub Co.
- Suharto, Edi. 2005. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibhawa. Budhi dkk. (2010). *Dasar-dasar Pekerja Sosial Pengantar Profesi Pekerja Sosial*. Bandung. Widya Padjajaran
- W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Yaumi dan Damopolii. (2014). *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zastrow, H. C. (1999). *The practice of social work*. USA : Brooks/Cole Publishing Company.